

**HUBUNGAN MASA DAN BEBAN KERJA DENGAN KELELAHAN KERJA  
PADA PERAWAT RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ROYAL PRIMA  
MEDAN**

Pahala Maringan J. Simangunsong<sup>1</sup>, Rapael Ginting<sup>2</sup>, Wanda Eka Widyatna<sup>3</sup>, Hanna  
Grasela Damayanti Saragi<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Prima Indonesia

Email: [pahalamaringansimangunsong@unprimdn.ac.id](mailto:pahalamaringansimangunsong@unprimdn.ac.id)<sup>1</sup>,  
[rafaelginting@unprimdn.ac.id](mailto:rafaelginting@unprimdn.ac.id)<sup>2</sup>, [wandaeka2003@gmail.com](mailto:wandaeka2003@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hannagrasella1604@gmail.com](mailto:hannagrasella1604@gmail.com)<sup>4</sup>

**ABSTRAK**

Kelelahan kerja merupakan salah satu masalah penting yang dialami tenaga perawat, khususnya di instalasi rawat inap rumah sakit yang memiliki beban kerja tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dan beban kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Royal Prima Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 64 perawat rawat inap yang diambil menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner mengenai masa kerja, beban kerja, dan kelelahan kerja. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square dan Uji Fisher Exact. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kelelahan kerja ( $p = 0,451$ ), namun terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja ( $p = 0,005$ ). Kesimpulannya, beban kerja yang tinggi berkontribusi terhadap tingkat kelelahan kerja perawat, sementara masa kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Disarankan agar manajemen rumah sakit memperhatikan distribusi beban kerja untuk mengurangi risiko kelelahan kerja pada perawat.

**Kata Kunci:** Masa Kerja, Beban Kerja, Kelelahan Kerja, Perawat, Rumah Sakit.

**ABSTRACT**

*Work fatigue is a significant issue faced by nurses, especially those in hospital inpatient units with high workloads. This study aims to determine the relationship between years of service and workload with work fatigue levels among nurses at Royal Prima Hospital Medan. This research utilized a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 64 inpatient*

*nurses selected using the Slovin formula. Data collection was carried out through questionnaires assessing work tenure, workload, and work fatigue. Data were analyzed using the Chi-Square test and Fisher Exact test. The results indicated no significant relationship between years of service and work fatigue ( $p = 0.451$ ), but a significant relationship was found between workload and work fatigue ( $p = 0.005$ ). In conclusion, a high workload contributes to nurse fatigue levels, while years of service do not show a significant effect. It is recommended that hospital management pays attention to workload distribution to reduce the risk of work fatigue among nurses.*

**Keywords:** *Years Of Service, Workload, Work Fatigue, Nurses, Hospital.*

---

## **PENDAHULUAN**

Kelelahan kerja merupakan salah satu permasalahan serius yang kerap dialami oleh tenaga perawat, terutama yang bertugas di instalasi rawat inap rumah sakit. Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang aman, berkelanjutan, dan berkualitas, serta berkontribusi besar terhadap kenyamanan, kesembuhan, dan kepuasan pasien (Silalahi, 2018). Di rumah sakit, perawat merupakan tenaga medis yang pertama kali berinteraksi dan memiliki waktu kontak terlalu lama dengan pasien, sehingga tuntutan kerja terhadap profesi ini sangat tinggi (Suliastiani, 2023). Pelayanan keperawatan berlangsung selama 24 jam setiap hari, mencakup asuhan dasar hingga tindakan keperawatan yang kompleks secara kolaboratif. Dalam praktiknya, beban kerja yang tinggi serta tekanan fisik dan mental yang dialami perawat dapat memicu terjadinya kelelahan kerja, yang jika dibiarkan, berisiko menurunkan kinerja dan keselamatan pasien (Anisa et al., 2022).

Data dari World Health Organization menunjukkan bahwa kelelahan berat menjadi penyebab kematian tertinggi kedua di dunia setelah penyakit jantung (WHO, 2020). Sementara itu, laporan International Labour Organization mengungkapkan bahwa sekitar dua juta pekerja meninggal setiap tahun akibat kecelakaan kerja yang dipicu oleh kelelahan (WHO/ILO, 2021). Dalam konteks Indonesia, survei Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2007 mencatat bahwa 50,9% perawat mengalami stres kerja dengan gejala kelelahan, sakit kepala, dan gangguan istirahat (Suliastiani, 2023). Di Rumah Sakit Royal Prima Medan, perawat rawat inap bekerja dalam sistem tiga shift dan

menangani lima pasien per shift. Observasi awal peneliti menunjukkan adanya kasus kelalaian yang disebabkan oleh kelelahan, seperti sering menguap, rasa gerah, dan kesulitan berkonsentrasi saat bertugas, terutama saat menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) (Togatorop, 2021). Gejala tersebut menunjukkan pentingnya perhatian terhadap faktor-faktor penyebab kelelahan, seperti masa kerja dan beban kerja.

Kajian teori menunjukkan bahwa kelelahan kerja merupakan respons tubuh akibat akumulasi stres kerja, kurang istirahat, dan beban tugas yang berat (Caldwell et al., 2019). Hockey (2013) mengelompokkan kelelahan menjadi akut dan kronis, di mana kelelahan kronis berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan jangka panjang. Selain itu, Keputusan Menteri PAN-RB No. KEP/75/M.PAN/7/2014 menyebutkan bahwa beban kerja adalah sejumlah target atau hasil kerja yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, dan menjadi dasar perhitungan kebutuhan SDM termasuk perawat (Anisa et al., 2022). Lingkungan kerja juga turut berperan penting, karena faktor seperti suhu, pencahayaan, kebisingan, dan getaran dapat memengaruhi tingkat kelelahan seseorang (Tarwaka, 2015).

Walaupun banyak penelitian membahas tentang kelelahan kerja pada perawat, sebagian besar hanya berfokus pada satu faktor, yaitu beban kerja (Haworth & Hughes, 2012). Kesenjangan penelitian terlihat pada kurangnya studi yang mengkaji hubungan antara masa kerja dan beban kerja secara simultan terhadap kelelahan kerja, khususnya pada rumah sakit swasta seperti Rumah Sakit Royal Prima Medan (Togatorop, 2021). Padahal, masa kerja yang panjang dapat memengaruhi tingkat kejenuhan dan adaptasi stres, sedangkan beban kerja berkaitan langsung dengan intensitas tugas harian. Peneliti memandang pentingnya menutup kesenjangan ini melalui studi empiris yang dapat memberikan kontribusi pada manajemen rumah sakit dalam menyusun strategi kerja yang lebih efektif dan adil.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Royal Prima Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam

memperkaya referensi tentang faktor-faktor penyebab kelelahan kerja, serta manfaat praktis bagi manajemen rumah sakit dalam pengelolaan tenaga keperawatan secara efisien, terutama dalam distribusi beban kerja dan pengaturan shift kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat, dan (2) terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan dan sebesar apakah korelasi yang diperoleh dari variabel yang akan diteliti.

### **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pendekatan *cross-sectional*, dalam penelitian ini variable sebab (Independent Variable) dan variable terikat (Dependent Variable) yang terjadi pada objek Penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Royal Prima, Jalan Ayahanda No..68A, Sei Putih Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Bagian Rawat Inap Rumah sakit.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai pada bulan February 2025 di RSUD Royal Prima Medan.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan yaitu sebanyak 180 orang.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan rumus besar sampel untuk data proporsi pada populasi terbatas.

Rumus : Slovin

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)} + \frac{180}{1+(180.0,1^2)} = \frac{180}{1+1,8} = \frac{180}{2,8} = 64$$

- n = jumlah sampel yang diperlukan,
- N = jumlah populasi sebanyak 180 perawat
- e = Besar Penyimpangan 0,1

## Metode Pengumpulan Data

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara berdasarkan kuesioner tentang Masa Kerja dan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja. Kemudian peneliti memberikan kesempatan pada responden untuk mengisinya.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh sebelumnya yang dikumpulkan melalui sumber tangan kedua dari hasil pencatatan dan pelaporan dari pihak manajemen rumah sakit terkait berupa : jumlah tenaga medis di Ruang Rawat Inap, absensi tenaga medis serta jumlah pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Medan.

## Definisi Operasional

**TABEL 3.1 Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
-----	----------	----------------------	-----------	-----------	------------	-------

1.	Perawat	Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Medan	Identitas Responden	Kuesioner	Nama, Usia, Jenis Kelamin, dan Pendidikan.	Ordinal
1.	Masa Kerja	lamanya atau kurun waktu tertentu seseorang bekerja di suatu tempat kerja.(Suma'mur, 2014)	1) Masa kerja kategori baru $\leq$ 6 tahun 2) Masa kerja kategori sedang 6-10 tahun 3) Masa kerja kategori lama $\geq$ 10 tahun	kueisioner	1. < 6 Thn (baru) 2. 6-10 Thn (sedang) 3. > 10 Thn (lama)	Ordinal
2.	Beban Kerja	Jumlah tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh seorang karyawan dalam periode tertentu (Ramadhani, 2022)	1. Beban Kerja Berat =13-25 2. Beban Kerja Sedang =26-38 3. Beban Kerja Ringan = 39-52	Kuesioner	1. Beban Kerja Berat 2. Beban Kerja Sedang 3. Beban kerja Ringan 4. Tidak menjadi Beban Kerja	Ordinal
3.	Kelelahan Kerja	Kelelahan dalam penelitian ini adalah keluhan-keluhan kelelahan yang dirasakan oleh Perawat setelah melaksanakan pekerjaan (Friesta, 2012).	1. sangat lelah = 67-88 2. lelah = 45-66 3. tidak lelah = 22-44	Kuesioner	1. Tidak Pernah 2. Kadang 3. Sering 4. Selalu	Ordinal

### **Aspek Pengukuran**

- Masa Kerja

Untuk melakukan pengukuran Masa Kerja peneliti menggunakan kuesioner dari penelitian (Fatmawati, 2022) dengan memberikan pertanyaan berupa Lama Bekerja, Durasi total masa kerja, Pangkat/jenjang.

- Beban Kerja

Untuk melakukan pengukuran Baban Kerja peneliti menggunakan Kuesioner dari penelitian (Buanawati F, 2019) yang berisi 13 pertanyaan dan di jawab sesuai dengan yang dialami oleh perawat.

Kode : 4 = Tidak Menjadi Beban Kerja

3 = Beban Kerja Ringan

2 = Beban Kerja Sedang

1 = Beban Kerja Berat

- Kelelahan Kerja

Untuk melakukan pengukuran Kelelahan Kerja peneliti menggunakan Kuesioner dari penelitian (Siallagan et al., 2019) menggunakan instrumen MBI (Maslach Burnout Inventory) dengan 3 aspek kelelahan yaitu Kelelahan Emosional, Depresionalisasi, dan Penurunan Prestasi Diri, yang berisi 22 pertanyaan, dan di jawab langsung oleh responden.

Kode :

1 = Tidak Pernah (jika pertanyaan tidak pernah dilakukan sama sekali)

2 = Kadang (jika pertanyaan hanya sekali-sekali dilakukan/ada kala dilakukan)

3 = Sering (jika pertanyaan sering dilakukan/jarang tidak dilakukan)

4 = Selalu (jika pertanyaan selalu dilakukan/tidak pernah tidak dilakukan)

### **Metode Pengolahan Data**

1. Editing

Editing yang digunakan untuk memeriksa kelengkapan data. Diantaranya pengecekan jumlah kuesioner, kelengkapan jawaban, lembar kuesioner, dll., sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian dapat dilengkapi segera.

2. Input

Proses merekap data dari lembar kuesioner ke dalam computer perangkat lunak Microsoft Excel.

3. Coding

Memberikan kode pada semua hasil skor dari jawaban responden dengan cara memberikan tanda atau kode berbentuk angka atau mempermudah pengolahan data.

4. Processing

Proses menganalisis data yang sudah diberi kode dengan menggunakan perangkat lunak.

5. Tabulating

Mengelompokkan data hasil analisis sesuai dengan variable yang akan diteliti guna memudahkan dalam menyajikan data dalam bentuk table distribusi frekuensi.

### **Metode Analisis Data**

Analisa yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Analisa dengan metode Analisa sebagai berikut :

**1. Analisa Univariat**

Analisa univariat ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara deskriptif atau mendeskripsikan karakteristik dari masing masing variable yang akan diteliti. Analisis univariat bertujuan menjelaskan dan mendeskripsikan variable independent (Masa Kerja dan Beban Kerja) sedangkan variable dependennya adalah Kelelahan Kerja, data yang akan diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan presentase tiap variable.

**2. Analisa Bivariat**

Analisa bivariat digunakan untuk melihat pengaruh yang signifikan antara dua variable yaitu variable independent dan variable dependent. Pada penelitian ini jenis data yang akan diteliti merupakan data kategori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Rumah Sakit Royal Prima Medan, sebuah rumah sakit swasta yang terletak di pusat kota Medan. Rumah sakit ini berlokasi di Jl. Ayahanda No.68 A, Sei Putih Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118. Rumah sakit ini menyediakan berbagai layanan medis dan memiliki sejumlah besar perawat yang bekerja di berbagai unit, termasuk unit rawat inap, unit gawat darurat, dan unit perawatan intensif. Rumah sakit Royal Prima Medan menyediakan sebanyak 435 unit tempat tidur untuk pelayanan rawat inap, yang terbagi ke dalam dua Gedung utama yaitu, 133 tempat tidur di gedung A dan 302 tempat tidur di gedung B. Pelayanan keperawatan di rumah sakit ini didukung oleh 180 perawat rawat inap yang tersebar pada berbagai unit kerja. Berdasarkan perhitungan jumlah tempat tidur dan jumlah perawat rawat inap, diperoleh rasio 1:2,4. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perawat secara rata rata bertanggung jawab terhadap 2 hingga 4 tempat tidur pasien. Rumah sakit ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena jumlah perawat yang signifikan dan variasi tugas serta beban kerja yang mereka hadapi, sehingga memungkinkan untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai hubungan antara masa kerja, beban kerja, dan kelelahan kerja pada perawat.

### **Tahap Penelitian**

Prosedur dilakukan mulai dari mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak berwenang di RSUD. Royal Prima, setelah mendapat izin, maka peneliti meminta data kepada pihak HRD untuk mendapatkan jumlah responden (Perawat Rawat Inap RSUD. Royal Prima), setelah itu peneliti mulai meminta reponden untuk mengisi kuesioner penelitian yang diawali dengan memberikan penjelasan mengenai

penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 17 April 2025 dengan jumlah sampel 68 responden. Tetapi pada saat melakukan penelitian, terdapat kendala di lapangan yaitu susahnya para perawat di kumpulkan untuk diberikan kuesioner pengumpulan data, dikarenakan banyaknya pasien yang harus ditangani oleh perawat. Sehingga peneliti lebih baik menunggu waktu kosong pada perawat.

Setelah peneliti mengumpulkan data, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan uji fisher exact dengan program SPSS. Hasil Pengolahan data diinterpretasikan dan disimpulkan.

### **Karakteristik Responden**

Berikut adalah tabel yang disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2025.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden**

<b>No.</b>	<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	< 32 tahun	51	79,7
2.	> 32 tahun	13	20,3
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Bedasarkan *tabel 1* dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi usia responden sebagian besar berada pada < 32 tahun (79,7%) 51 responden dan yang paling sedikit usia > 32 tahun (20,3%) 13 responden.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden**

<b>No.</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Laki laki	9	<b>14,1</b>
2.	Perempuan	55	<b>85,9</b>
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan *tabel 2* dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin responden sebagian besar berada pada kategori perempuan (85,9%) 55 responden dan yang paling sedikit kategori Laki laki (14,1%) 9 responden.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden**

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	D-III	57	<b>89,1</b>
2.	S-1	7	<b>10,9</b>
	<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan *tabel 3* dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pendidikan responden sebagian besar berada pada kategori D-III (89,1%) 57 responden dan yang paling sedikit kategori S-1 (10,9%) 7 responden.

### Uji Univariat

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap Hubungan Masa kerja dan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2025 terhadap 64 responden maka diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Masa Kerja Responden**

NO.	MASA KERJA	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1.	< 6 tahun	38	<b>59,4</b>
2.	6-10 tahun	22	<b>34,4</b>
3.	> 10 tahun	4	<b>6,3</b>
	<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan *tabel 4* dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi masa kerja responden sebagian besar berada pada kategori < 6 tahun (59,4 %) 40 responden, 6-10 tahun (34,4 %) 21 responden dan yang paling sedikit kategori > 10 tahun (6,3 %) 3 responden.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Beban Kerja Responden**

NO.	BEBAN KERJA	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1.	Berat	45	70,3
2.	Sedang	15	23,4
3.	Ringan	4	6,3
4.	Tidak Berat	0	0
	<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi beban kerja responden sebagian besar berada pada beban kerja ringan (6,3%) 29 responden, beban kerja sedang (23,4%) 25 responden dan yang paling sedikit berada pada beban kerja berat (70,3%) 10 responden.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kelelahan Kerja Responden**

NO.	KELELAHAN KERJA	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1.	Sangat Lelah	49	76,6
2.	Lelah	15	23,4
3.	Tidak lelah	0	0
	<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi Kelelahan Kerja responden sebagian besar menjawab Sangat Lelah (76,6 %) 33 responden dan yang paling sedikit menjawab lelah (23,4 %) 31 responden.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui masa kerja dan beban kerja berhubungan dengan Kelelahan kerja pada perawat rawat inap RSUD. Royal Prima dengan menggunakan uji *Chi Square*. Maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

### Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2025.

Hasil penelitian tentang hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja Perawat di Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2025

KELELAHAN KERJA							P VOLU E
Masa Kerja	Sangat Lelah		lelah		Total		
	n	%	n	%	n	%	
< 6 Tahun	30	46,9%	8	12,5%	38	59,4%	<b>0,451</b>
6 – 10 Tahun	15	23,4%	7	10,9%	22	34,4%	
> 6 Tahun	4	6,3%	0	0%	4	6,3%	
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>76,6%</b>	<b>15</b>	<b>23,4%</b>	<b>64</b>	<b>100,0%</b>	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dari 64 responden mengalami masa kerja < 6 Tahun 40 orang (59,4%), sebagian besar 22 orang (46,9%) mengalami kelelahan kerja sangat lelah dan 18 orang (12,5%) mengalami kelelahan kerja lelah. Sementara itu, pada kelompok responden dengan 6 – 10 Tahun Masa kerja yang berjumlah 21 orang (34,4%), sebagian besar yaitu 10 orang (23,4%) mengalahi Kelelahan Kerja Sangat Lelah dan 11 orang (10,9%) mengalami Kelelahan Kerja Lelah. Kemudian, dari 3 orang (6,3%) yang mengalami Masa Kerja > 6 Tahun, 1 orang (6,3%) mengalami Kelelahan Kerja Sangat Lelah dan 2 orang (0%) mengalami Kelelahan Kerja Lelah.

Berdasarkan Uji Statistik nilai statistik uji Fisher Exact didapatkan p value (0,451>0,05). Hal ini berarti  $H_a$  di Tolak dan  $H_o$  di Terima, yang artinya tidak ada hubungan antara Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2025.

**Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2025.**

Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Perawat di Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2025 dapat di lihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 6 Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Perawat di Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2025**

KELELAHAN KERJA							
Beban Kerja	Sangat Lelah		lelah		Total		P VOLUE
	n	%	n	%	n	%	
Berat	39	60,9%	6	9,4%	45	70,3%	<b>0,005</b>
Sedang	9	14,1%	6	9,4%	15	23,4%	
Ringan	1	1,6%	3	4,7%	4	6,3%	
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>76,6%</b>	<b>15</b>	<b>23,4%</b>	<b>64</b>	<b>100,0%</b>	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dari 64 responden mengalami Beban Kerja Berat 29 orang (70,3%), Sebagian Besar sebagian besar 19 orang (60,9%) mengalami kelelahan kerja sangat lelah dan 10 orang (9,4%) mengalami kelelahan kerja lelah. Sementara itu, pada kelompok responden dengan Beban Kerja Sedang yang berjumlah 25 orang (23,4%), sebagian besar yaitu 11 orang (14,1%) mengalami Kelelahan Kerja Sangat Lelah dan 14 orang (9,4%) mengalami Kelelahan Kerja Lelah. Kemudian, dari 10 orang (6,3%) yang mengalami Beban Kerja Ringan, 3 orang (1,6%) mengalami Kelelahan Kerja Sangat Lelah dan 7 orang (4,7%) mengalami Kelelahan Kerja Lelah.

Berdasarkan Uji Statistik dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan p value ( $0,005 < 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_a$  di Terima dan  $H_o$  di Tolak, yang artinya ada hubungan antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2025.

### 1. Hubungan Antara Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Royal Prima

Hasil penelitian menggunakan nilai statistik uji fisher exact menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kelelahan kerja ( $p = 0,451$ ). Hal ini sejalan dengan pendapat dari *Grandjean (1985)* dan *Tarwaka (2004)* yang menyatakan bahwa kelelahan tidak hanya dipengaruhi oleh lama bekerja, tetapi juga oleh faktor fisik, psikologis, dan lingkungan kerja. Meskipun masa kerja yang lebih panjang bisa menambah pengalaman dan ketahanan terhadap stres kerja, kebiasaan dan kejenuhan akibat rutinitas juga bisa muncul (*Suma'mur, 2014; Rudiansyah, 2014*). Penelitian serupa juga ditemukan oleh *Siallagan et al. (2019)* bahwa masa kerja tidak selalu berkorelasi dengan tingkat kelelahan karena adaptasi individu bisa memengaruhi persepsi terhadap beban kerja.

## **2. Hubungan Antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Royal Prima**

Bedasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi-Square, terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja ( $p = 0,005$ ). Perawat dengan beban kerja tinggi cenderung mengalami kelelahan kerja yang lebih besar. Temuan ini sejalan dengan teori *Workload Theory* serta penelitian oleh *Gillies (1994)* dan *Ramadhani (2022)*, yang menyatakan bahwa beban kerja fisik, mental, dan emosional dapat menyebabkan stres dan kelelahan. Penelitian *Oktaviola (2023)* dan *Togatorop (2021)* juga menguatkan bahwa shift malam, tanggung jawab tinggi, dan tekanan dari pasien/keluarga turut memperparah kelelahan. American Nurses Credentialing Center juga menyatakan beban kerja tinggi berdampak pada kualitas kerja dan kelelahan perawat. Penelitian di RS Monginsidi dan RS Manado (*Sabaruddin & Abdillah, 2020*) juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kelelahan perawat.

## **3. Implikasi Temuan Penelitian**

Penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan beban kerja sebagai upaya untuk mengurangi kelelahan kerja perawat. Meskipun masa kerja bukan faktor

signifikan, perhatian terhadap distribusi tugas, shift kerja, dan lingkungan kerja sangat dibutuhkan agar perawat tetap mampu memberikan pelayanan optimal.

#### **4. Kendala dan Keterbatasan**

Kendala utama dalam penelitian adalah kesulitan mengumpulkan perawat sebagai responden karena padatnya jadwal dan beban kerja tinggi. Selain itu, penggunaan kuesioner sebagai alat ukur memiliki keterbatasan subjektivitas karena sangat tergantung pada kejujuran dan persepsi individu dalam menjawab.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa Kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian.

1. Berdasarkan hasil penelitian, masa kerja tidak memiliki hubungan yang bermakna secara statistic terhadap Tingkat kelelahan kerja pada perawat ( $p = 0,451$ ). Artinya, lama seorang perawat bekerja belum tentu mempengaruhi secara langsung Tingkat kelelahan yang dialaminya.
2. Beban kerja menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kelelahan kerja ( $p = 0,005$ ). Perawat yang memiliki beban kerja tinggi lebih berisiko mengalami kelelahan dibandingkan dengan mereka yang memiliki beban kerja sedang atau ringan.

Oleh karena itu, beban kerja menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam rangka menurunkan Tingkat kelelahan kerja di kalangan perawat.

#### **Saran**

Bedasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Masa dan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat Rawat Inap” penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Perawat

Diharapkan untuk para perawat dapat lebih peka dalam mengenali gejala kelelahan serta menerapkan strategi pengelolaan stress dengan menjaga waktu istirahat yang memadai demi Kesehatan tubuh dan mental selama bertugas.

2. Bagi Rumah Sakit Royal Prima Medan

Untuk pihak rumah sakit disarankan secara rutin meninjau Kembali system pembagian tugas dan beban kerja pada perawat. Upaya seperti penerapan rotasi kerja atau penambahan tenaga keperawatan untuk menjadi Solusi mencegah kelebihan beban kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya akan lebih baik memperluas variable yang diteliti, seperti pengaruh lingkungan kerja, system shift, dan juga dukungan social agar pemahaman terhadap factor penyebab kelelahan kerja tersebut dapat diperoleh secara lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, L. (2020). *Pengaruh Masa Kerja Dan Loyalitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Dinas Badan Pertahanan Nasional Kota Medan.*
- Anisa, D., Mayang Sari, S., Candra, L., Satria, A., & Hang Tuah Pekanbaru, U. (2022). Analisis beban kerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangkinang tahun 2022. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan*, 1(3), 509–534. <https://doi.org/10.56466/orkes/Vol1.Iss2.49>
- Buanawati F. (2019). Pengaruh Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSI Siti Aisyah Kota Madiun. *Skripsi*, 1–132.
- Caldwell, J. A., Caldwell, J. L., Thompson, L. A., & Lieberman, H. R. (2019). Fatigue and its management in the workplace. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 96(November), 272–289. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2018.10.024>
- Chairunnisa, N. F. (2022). *RUMAH SAKIT UMUM KOTA TANGERANG SELATAN DI ERA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021 DISUSUN OLEH : Naela Fitriah Chairunnisa 1443 H / 2022 M.*

- endah sarwendah. (2013). HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN TINGKAT STRESS KERJA PADA PEKERJA SOSIAL SEBAGAI CAREGIVER DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI MULIA DKI JAKARTA 2013. *SSRN Electronic Journal*, 1(2). <http://www.eldis.org/vfile/upload/1/document/0708/DOC23587.pdf><http://socserv2.socsci.mcmaster.ca/~econ/ugcm/3ll3/michels/polipart.pdf><https://www.theatlantic.com/magazine/archive/1994/02/the-coming-anarchy/304670/><https://scholar.google.it/scholar?>
- Farhansyah. (2022). Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Pelatihan Kerja Pada PT. Nusantara Berlian Motor Pekanbaru. *Skripsi*, 82.
- Fatmawati, V. (2022). *HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN MASA KERJA TERHADAP KEPATUHAN PERAWAT DALAM HAND HYGIENE DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD Dr. SOEDIRMAN KEBUMEN*.
- Friesta. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pramuniaga Ramayana Makassar Town Square Kota Makassar. *Skripsi. Makassar: UIN Alauddin*, 1–79. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3221/1/Friesta.pdf>
- Gronroos T. (2020). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 1(938), 6–37.
- Gumilar, M. A. R. (2018). PENGARUH GAJI DAN MASA KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. INFOMEDIA NUSANTARA DI BANDUNG. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s4159>
- Haworth, N., & Hughes, S. (2012). The International Labour Organization. In *Handbook of Institutional Approaches to International Business*. <https://doi.org/10.4337/9781849807692.00014>
- Hockey, R. (2013). The Psychology of Fatigue. *The Psychology of Fatigue*, 1983. <https://doi.org/10.1017/cbo9781139015394>
- Indriati Paskarini, SH, M. K. (2023). Kelelahan pada Perawat, Bagaimana Mencegahnya. *Burnout among Nurses*. <https://unair.ac.id/kelelahan-pada-perawat-bagaimana-mencegahnya/>

- Maryam. (2007). Hubungan antara Masa Kerja dan Kebosanan dengan Produktivitas Kerja Karyawan PT TOA-Galva Industries. *Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 111.
- Oktaviola, S. (2023). *Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Kota Madiun*. 15(2), 1–8.
- Pangestuti, G. (2015). Hubungan Shift Kerja dan Masa Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT. X Sragen. *Laporan Tugas Akhir DIV Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*, 5–21.  
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/47633>
- Ramadhani, P. (2022). *Hubungan Beban Kerja Fisik dan Mental dengan Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta*. 2019, 11–38.
- Sabaruddin, E. E., & Abdillah, Z. (2020). Hubungan Asupan Energi, Beban Kerja Fisik, Dan Faktor Lain Dengan Kelelahan Kerja Perawat. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 107–117.  
<https://doi.org/10.38165/jk.v10i2.15>
- Siallagan, A., Pakpahan, R., Derang, I., & Waruwu, E. (2019). Hubungan Beban Kerja dan Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Medika Karya Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 1–9.
- Silalahi, J. Y. (2018). Kepuasan Pasien Rawat Inap Kelas Iii Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2018 Kepuasan Pasien Rawat Inap Kelas Iii Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2018. In *Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Meda*.
- Sulastiani, H. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 4(6), 1121–1129.  
<https://doi.org/10.33096/woph.v4i6.523>
- Suma'mur. (2014). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)* (2nd ed.). Sagung Seto.
- Tarwaka. (2015). *Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi Dan Aplikasi Di Tempat Kerja* (Edisi 2). Harapan Press Solo. [http://lib.stialan.ac.id/?p=show\\_detail&id=9499](http://lib.stialan.ac.id/?p=show_detail&id=9499)
- Togatorop, J. A. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT RAWAT INAP DI RSU ROYAL PRIMA MEDAN 2021. *ILMU KESEHATAN MASYARAKT*. [https://perpustakaan.unprimdn.ac.id/research\\_reports/1515](https://perpustakaan.unprimdn.ac.id/research_reports/1515)

Turnip, S. . (2019). *KARAKTERISTIK LAPISAN ACROTELM DAN CATOTELM PADA GAMBUT TRANSISI DAN PEDALAMAN*. 20(2), 63–74.

WHO. (2020). Global goals for oral health 2020. *International Dental Journal*, 53(5), 285–288.  
<https://doi.org/10.1111/j.1875-595X.2003.tb00761.x>.